

**PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Umiati
NIM 12101244037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Maret 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Umiati, NIM 12101244037 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, 28 Maret 2016
Pembimbing


Mada Sutapa, M.Si.
NIP. 19731008 199802 1 001

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

MANAGEMENT ON THE JOB TRAINING OF DEPOK 2 VOCATIONAL HIGH SCHOOL SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Umiati, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Umiati12101244037@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Depok. Subjek penelitian adalah Kaur Prakerin, WK Kehumasan, Admin WKS4, Kepala Sekolah, WK Kurikulum, Guru Pembimbing, Siswa, dan Pembimbing Lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model *Miles & Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: perencanaan Prakerin dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, yang dimulai dari sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, koordinasi Pokja PSG, sosialisasi, dan pembekalan. Pelaksanaan Prakerin terdapat beberapa kegiatan, yaitu: Pencarian Tempat Prakerin, Penyerahan Siswa Prakerin, Kegiatan dan Penempatan Siswa di Industri, Monitoring Prakerin, Penarikan siswa Prakerin, dan Pelaporan Prakerin. Sedangkan Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 2 Depok, dilakukan dengan dua kegiatan terkait dengan kemajuan tindakan dan pencapaian sasaran.

Kata kunci: *Pengelolaan, Praktek Kerja Industri, SMK*

Abstract

The aim study is to describe the Management On The Job Training Of Depok 2 Vocational High School Sleman Yogyakarta. This study use a qualitative descriptive method. This study was taken Of Depok 2 Vocational High School. The subject in this study is The Coordinator of On The Job Training, vice principal in public relation, admins public relation, the principal, the vice principal in curriculum, the preceptor teacher, the students, and the field preceptor. The datas were taken by interview, documentations studies, and observation. The validity test use the triangulation source and method. The data analysis use Miles & Huberman model which is data reduction, data analysis, and conclusion. The results of this study are: the plan on the job training is held in the beginning of the school year, started by synchronizing the curriculum, mapping the industries and companies, coordinating the job description of on the job training, socializing, and briefing. These are the activities of the application on the job training: prospecting/searching the industries or the companies, the handover of the students, Activities and placements the students at the industries or at the companies, supervising on the job training, returning the students, reporting on the job training. The evaluation of on the job training was taken by two activities related with the progress of the action and the achievement of the target.

Keywords: *Management, On The Job Training, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk paling sempurna. Bukti paling kongkrit yaitu manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia mampu berfikir, berbuat, dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia

yang utuh. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun bersifat rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan Pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia.

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang sesungguhnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan mengenai adanya pemberian pendidikan langsung dilapangan atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang sekarang terkenal dengan praktek kerja industri (Prakerin) dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam rangka mewujudkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), salah satunya yaitu dengan mengadakan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Anwar (Mezzayu Luna P., 2014: 1) Praktek kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Tujuan utama dari Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah mengoptimalkan hasil belajar

yang diperoleh di pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal dan diharapkan semakin trampil, berkompeten, dan profesional sesuai yang diharapkan oleh dunia kerja nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa praktek kerja industri sangatlah penting dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja dan keprofesionalan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri dan mampu berdaya guna dalam menghadapi dunia yang sebenarnya. Dengan demikian maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Industri bagi siswa oleh petugas Prakerin yang mengelolannya.

Menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 78), pengelolaan adalah suatu ilmu dan seni yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan praktek kerja industri dapat dilakukan dalam upaya penyelenggaraan praktek kerja industri yang lebih optimal dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Program praktek kerja industri yang merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) wajib tempuh bagi para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Depok bahwa pengelolaan Prakerin dilaksanakan oleh bagian Prakerin (Humas) dibawah naungan Kepala Sekolah. Dalam pengelolaan penyelenggaraan Prakerin ada beberapa tahapan, yaitu dari

perencanaan/persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. SMK Negeri 2 Depok melaksanakan pendidikan dengan jenjang pendidikan adalah 4 tahun atau 8 (delapan) semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WK Kehumasan dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi baik oleh bagian kehumasan saat penyelenggaraan Praktek Kerja Industri maupun oleh peserta Prakerin, permasalahan tersebut yaitu siswa yang ingin kuliah tidak boleh ikut magang cukup mengikuti program Prakerin saja, namun beberapa siswa tetap ikut program magang satu tahun, akibatnya saat magang belum selesai mereka menginginkan keluar dari industri dengan alasan ingin kuliah, padahal untuk program magang satu tahun bisa langsung meneruskan kerja di industri tersebut.

Permasalahan lain yaitu adanya alokasi waktu yang tidak sinkron antara agenda sekolah yang telah direncanakan saat rapat untuk perencanaan praktek kerja industri dengan tempat yang akan digunakan untuk praktek kerja industri oleh siswa, hal tersebut menjadikan sekolah harus mencari kembali dan menawarkan siswa-siswa tersebut untuk pindah praktek kerja industri di tempat lain. Permasalahan selanjutnya yaitu adanya kegiatan monitoring sulit dilakukan khususnya di daerah-daerah yang cukup jauh oleh pembimbing lapangan seperti di Kalimantan, Papua, Sumatera, atau di Sulawesi, padahal seharusnya monitoring dilakukan minimal dua kali oleh pembimbing lapangan yang bertanggungjawab.

Permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu pekerjaan di industri tidak sesuai dengan jurusan mereka, untuk akomodasi peserta Prakerin yang

jauh misalnya di Papua beberapa industri tidak memberikan akomodasi kepada siswa padahal di industri tersebut jurusannya sudah sesuai dengan ketrampilan siswa. Itulah beberapa permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 2 Depok, baik oleh pengelola Prakerin dan siswa sebagai peserta Prakerin.

Dari beberapa penjelasan diatas, baik dari pentingnya pengelolaan praktek kerja industri, serta di SMK Negeri 2 Depok sudah terkenal dengan lulusannya yang ahli dibidangnya masing-masing, bahkan setelah mereka selesai praktek kerja industri disuatu perusahaan, peserta didik mereka sudah tidak melamar lagi untuk masuk ke perusahaan tersebut, karena sudah ditawarkan untuk bekerja menjadi karyawan di perusahaan tempat mereka Prakerin karena sudah Prakerin dan magang. Namun ternyata disamping keberhasilan tersebut, terdapat permasalahan yang dihadapi, baik oleh pengelola Prakerin dan siswa sebagai peserta Prakerin seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 13) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012: 399), alasan metode penelitian digunakan yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai awal bulan Januari 2016 sampai Maret 2016. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta yang berada di Jalan Mrican, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Depok, yaitu Kaur Prakerin, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, WK Kehumasan, WK Kurikulum, Sekretasi humas, guru pembimbing, siswa, dan pembimbing lapangan. Jumlah keseluruhan adalah 17 orang.

Prosedur

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, hasil wawancara yang nantinya akan ditriangulasikan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Uhar Suharsaputra (2014: 198), dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera kamera. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya nanti menggunakan alat bantu seperti kamera, dan

tape recorder, dan membuat alat bantu berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan daftar wawancara.

1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 44), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab. Dalam wawancara ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggali informasi, mencari keterangan, atau penjelasan dari informan terkait dengan manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin). wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian hasil dari wawancara akan digali lebih rinci lagi, dipelajari, dan disimpulkan.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 45), Observasi suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis.. Langkah dalam pengumpulan data melalui teknik observasi adalah mengamati menggunakan lembar/pedoman observasi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 326) studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen – dokumen terkait dengan agenda, program kerja bagian kehumasan, melihat laporan-laporan Prakerin, hasil evaluasi, penilaian uji kompetensi, dan melihat Pedoman Prakerin. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan

data tentang keadaan atau iklim *public relations* di SMK N 2 Depok khususnya pengelolaan Prakerin, dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tentang pengelolaan praktek kerja industri di SMK N 2 Depok Yogyakarta, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Depok dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sudah tercantum dalam program kerja Prakerin, dan rencana operasi SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian disajikan mulai dari perencanaan Prakerin, pelaksanaan Prakerin, dan evaluasi Prakerin. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok

Prakerin merupakan program wajib tempuh siswa, dan merupakan syarat kelulusan. Sebelum pelaksanaan Prakerin dimulai pastinya terdapat perencanaan sebelumnya agar pelaksanaan Prakerin berjalan lebih efektif dan efisien. Di SMK Negeri 2 Depok, perencanaan Prakerin dimulai setiap awal tahun ajaran baru yaitu dimulai secara siklus yang terus menerus, karena pelaksanaan Prakerin bulan Juli-Desember, maka perencanaan untuk tahun berikutnya dilaksanakan pada bulan-bulan anak-anak melaksanakan kegiatan Prakerin pada tahun tersebut yaitu di bulan Juli-Desember. Hasil penelitian tersebut

didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Perencanaan dilakukan diawal tahun ajaran baru. Saat kelas 4 melaksanakan Prakerin, kelas 3 sudah dipersiapkan untuk Prakerin selanjutnya, dan siklusnya adalah terus menerus, jadi kegiatannya juga harus terus berlanjut. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan/persiapan Prakerin di SMK N 2 Depok, yaitu sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi, dan Pembekalan.

Hal diatas juga didukung oleh program kerja, lembar pelaksanaan sinkronisasi kurikulum, dan rencana operasi Prakerin. Salah satu kegiatan dalam perencanaan/persiapan adalah sinkronisasi kurikulum. SMK N 2 Depok melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan dengan cara jemput bola, dikarenakan sulit untuk mendatangkan langsung pihak-pihak industri ke sekolah. Kegiatan tersebut diadakan di bulan-bulan Juli atau awal tahun ajaran baru. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2016:

Kami melakukan sinkronisasi kurikulum terkait kompetensi siswa disekolah dengan di industri supaya sejalan. Biasanya bulan Juli atau awal ajaran baru pihak WKS1 dan WKS4 mengadakan *roadshow* ke industri-industri terdekat untuk meminta masukan, dan saran, ataupun yang dilakukan oleh guru pembimbing saat mengantar, atau berkunjung ke industri juga slalu meminta saran terkait dengan sinkronisasi kurikulum. Hasil dari sinkronisasi kurikulum akan kami serahkan ke bagian WKS4, namun kami juga menyampaikan ke setiap jurusan yang ada di sekolah ini jika terdapat perubahan atau pengembangan kurikulum. Kegiatan tersebut kami lakukan dengan jemput bola dikarenakan terlalu sulit untuk mendatangkan pihak-pihak industri ke sekolah, jadi kami sendiri yang datang langsung ke industri.

Kegiatan selanjutnya dalam perencanaan/persiapan Prakerin adalah pembuatan peta DUDI. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Maksud dari pembuatan peta DUDI itu kami membuat daftar DUDI yang bisa dijadikan referensi atau acuan tempat untuk Prakerin. Maksud dari perencanaan pembuatan DUDI, yaitu dengan melakukan kegiatan analisis dari kumpulan data-data tentang DUDI yang sebelumnya dipakai untuk Prakerin atau DUDI. Kegiatannya dilakukan sekitar bulan September, Oktober, November.

Hal diatas juga didukung oleh program kerja dan rencana operasi Prakerin, tentang penyelenggaraan pembuatan peta DUDI yang dilaksanakan pada bulan-bulan September, Oktober, November.

Kemudian kegiatan lain yaitu koordinasi program kerja Prakerin yang dilakukan oleh TIM HKI (Kepala sekolah, WKS1-WKS5, KPS, dan wali kelas). Pelaksanaannya biasanya di bulan Juli. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Koordinasi ini dilakukan oleh TIM HKI, tim HKI itu adalah tim hubungan antara sekolah dengan industri, dimana sekolah banyak yang terlibat, seperti WK1- WK5, sama KPS, wali kelas. Pelaksanaannya biasanya dibulan Juli. Koordinasi tersebut untuk membahas terkait dengan analisis kebutuhan SDM seperti siapa yang akan menjadi pembimbing di industri A, B, C, dan lain-lain, tentang monitoring, dan bagaimana penarikannya

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan sosialisasi Prakerin. sosialisasi dilaksanakan di awal semester 6 atau diakhir semester 5. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Kegiatan awal itu sosialisasi, biasanya pada bulan Desember atau Januari atau awal semester 6 atau akhir semester 5. Tetapi tidak harus dibulan tersebut, tetapi menyesuaikan kondisi sekolah. Sosialisasi dilakukan dua gelombang, karena jumlah siswa yang cukup banyak, dan ruangnya tidak cukup kalau diadakan sosialisasi serentak.

Pernyataan diatas juga didukung oleh dokumen lembar agenda sosialisasi serta program kerja Prakerin, yang menunjukkan terdapat kegiatan sosialisasi.

Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan. Pembekalan dilakukan hampir sama dengan sosialisasi hanya pelaksanaannya yang berbeda. Kegiatan pembekalan dilaksanakan akhir semester 6 sekitar bulan Mei atau Juni. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Kalau pembekalan itu mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan saat sosialisasi. Sebenarnya dalam pembekalan itu lebih menguatkan mental anak serta mengingatkan kembali tentang apa saja yang harus dibawa ke industri, seperti surat pengantar, buku jurnal, buku pembimbing, dan blanko untuk sertifikat. Pelaksanaannya bulan Mei kalau tidak di bulan Juni.

2. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Depok

Pelaksanaan Prakerin merupakan kegiatan-kegiatan setelah kegiatan perencanaan selesai, bahkan sudah berjalan saat kegiatan persiapan dilakukan. Contohnya kegiatan pembekalan belum dilaksanakan namun kegiatan pencarian tempat industri oleh siswa sudah berjalan. Hal tersebut dilakukan karena siswa sudah mengikuti sosialisasi diawal sehingga siswa/i sudah mengetahui industri yang seperti apa yang diperbolehkan untuk Prakerin.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Seperti didalam program kerja Prakerin, bahwa kegiatan Prakerin terdiri dari: (1) pencarian tempat Prakerin dan pengajuan, (2) penyerahan, (3) pelaksanaan siswa Prakerin di industri, (4) monitoring, (5) penarikan, dan (6) pelaporan Prakerin.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen dalam pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok, terdiri dari pengajuan/pencarian tempat Prakerin, penyerahan siswa/i Prakerin, kegiatan di tempat Prakerin, monitoring Prakerin, penarikan Prakerin, dan pelaporan Prakerin. Di bawah ini penjelasan lebih mendetail terkait dengan kegiatan pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Depok:

Pencarian tempat Prakerin dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai. siswa dibebaskan untuk mencari tempat Prakerin sendiri, namun sekolah sudah menyiapkan daftar DUDI yang dapat dijadikan referensi mencari tempat Prakerin.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Siswa dibebaskan mencari sendiri atau memilih pilihan yang sudah disediakan dari sekolah. Pilihannya tentunya harus sesuai dengan jurusannya, untuk itu yang terkait dengan kesesuaian kompetensi diserahkan kejurusan pada KPS untuk memverifikasinya, kalau tidak sesuai maka jurusan tidak akan menyetujuinya. Jelasnya lagi seperti dalam buku pedoman Prakerin mba, disana lebih rinci.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan siswa Prakerin. Kegiatan penyerahan siswa Prakerin dilakukan oleh guru pembimbing untuk daerah Jogja dan sekitarnya, namun untuk daerah-daerah

yang cukup jauh seperti di Jakarta, Kalimantan, Sumatra diserahkan ke sekolah. Penyerahan atau pemberangkatan siswa berdasarkan surat pengajuan awal ke Industri, dan mendapat balasan dari industri kapan mulai Prakerin dan selesai Prakerin. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Waktu penyerahan berbeda-beda, ketentuannya di bulan Juli samapai Desember dapat lakukan penyerahan. Hal lain yang memperngaruhi waktu penyerahan yang berbeda-beda, juga karena Prakerin nya dapat dilakukan lebih dari satu tempat, waktu minimal pelaksanaan Prakerin pada satu tempat adalah 1 bulan, dan siswa diperbolehkan Prakerin lebih dari satu tempat Prakerin, dengan jumlah jam minimal adalah 800 jam. Waktu penyerahan siswa/i Prakerin sesuai surat balasan dari industri, kapan siswa/i mulai kegiatan Prakerin dan sampai kapan siswa/i dapat menyelesaikan Prakerinnya.

Kegiatan selanjutnya dalam pelaksanaan Prakerin yaitu kegiatan di industri dan tentang bagaimana penempatannya. Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Prakerin merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di Industri. Di SMK N 2 Depok pelaksanaan Prakerin dilakukan disemester 7 atau dikelas 4, dengan waktu minimal pelaksanaan Prakerin pada satu tempat adalah 1 bulan, dan siswa diperbolehkan Prakerin lebih dari satu tempat Prakerin Prakerin minimal dilaksanakan 4 bulan, maksimal 6 bulan, untuk magang dilaksanakan 1 tahun. Waktu pelaksanaan Prakerin bisa berlangsung selama 1 tahun secara terus menerus dalam DU/DI yang sama, dengan cara mengikuti seleksi dari DU/DI yang dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan Prakerin selama 6 bulan dengan jumlah jam minimal 800 jam.

Terkait dengan kompetensi siswa/i SMK Negeri 2 Depok sudah memiliki kompetensi yang bagus dan memiliki kualitas yang unggul. Seperti hasil penelitian pada tanggal 19-23 Februari 2016:

Dalam hal penguasaan kompetensi bagus, dan lebih menguasai materi karena mereka sudah belajar selama tiga tahun di Sekolah, dan Prakerinnya disemester 7. Jadi anak-anaknya lebih menguasai kompetensi mereka.

Lebih lanjut terkait dengan masalah-masalah siswa/i Prakerin yang rata-rata pembimbing lapangan menekankan pada *attitude*. Seperti hasil penelitian pada tanggal 19-23 Februari 2016:

Skill memang perlu, tetapi yang paling susah sekarang dijumpai adalah sikap atau *attitude* yang baik. Karena memang menyeluruh anak jaman sekarang sudah jarang yang memiliki *attitude* yang baik, walaupun ada yang baik, namun sudah jarang.

Untuk kegiatan penempatan siswa di lapangan dilakukan oleh masing-masing industri oleh pembimbing lapangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu monitoring. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing, ketentuannya adalah minimal dua kali, namun dalam kenyataannya kegiatan monitoring juga mengalami kendala-kendala yaitu terkait dengan waktu dan lokasi tempat Prakerin yang jauh. Seperti hasil wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 15-16 Februari 2016:

Kendalanya saat monitoring yaitu waktu mba. Karena harus monitoring ke Jakarta, itu kan membutuhkan biaya, waktu, dan tenaga. Untuk guru sendiri kan mereka miliki tugas untuk tatap muka 24jam perminggu, jadi kan itu butuh mencari waktu yang tepat untuk monitoring. Itu menjadi sulit, karena juga harus menyesuaikan dengan dilapangan.

Kemudian selanjutnya adalah kegiatan penarikan. Penarikan dilakukan sesuai batas

waktu yang telah ditentukan. Seperti hasil wawancara pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Penarikan dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan surat pengajuan awal. Setelah surat pengajuan diterima kan mendapat surat balasan dari industri, disana itu sudah tercantum mulai kapan Prakerin dan sampai kapan industri sanggup sebagai tempat pelaksanaan Prakerin bagi siswa-siswi Prakerin. Jadi otomatis siswa akan ditarik atau dari industri akan melaksanakan pelepasan siswa/i Prakerin sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Apabila siswa belum mencapai batas minimal pelaksanaan Prakerin, siswa sudah jauh-jauh hari mencari tempat industri lain untuk melanjutkan Prakerin mereka.

Selanjutnya dalam pelaksanaan terdapat kegiatan pelaporan. Pelaporan di SMK Negeri 2 Depok tidak diwajibkan. Hal tersebut menjadikan tidak semua siswa mengumpulkan laporan. Seperti hasil wawancara dengan SPR (guru pembimbing) pada tanggal 15 Februari 2016 “Sebenarnya diwajibkan untuk jurusan, tetapi karena sekolah tidak mewajibkan anak-anak kadang pada tidak mengumpulkan. Mereka hanya membuat untuk perusahaan saja mba”.

3. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 2 Depok

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data lalu dianalisis sebagai hasil evaluasi. Seperti hasil wawancara pada tanggal 19-21 Januari 2016:

Untuk evaluasinya kami mengumpulkan data-data terlebih dahulu lalu baru dianalisis. Di dalam evaluasi yang terdapat dalam program kerja Prakerin terdapat kemajuan tindakan, kegiatannya dengan mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa/i Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisioner dari industri. Kemudian dianalisis yang dalam evaluasi disebut pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 2 Depok biasanya

dilaksanakan pada bulan Maret sesuai program kerja yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan praktek kerja industri di SMK N 2 Depok, terdapat kegiatan perencanaan Prakerin, pelaksanaan Prakerin, dan evaluasi Prakerin.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Depok dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, maka pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta secara rinci dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok

Perencanaan/persiapan Prakerin dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, jadi saat kelas 4 (semester 7) melaksanakan Prakerin, maka perencanaan untuk kelas 3 (semester 5) persiapan sudah berjalan. Siklusnya adalah terus menerus, jadi kegiatannya juga harus terus berlanjut. Dari hasil analisis terhadap dokumen dan wawancara, perencanaan/persiapan Praktek Kerja Industri di SMK N 2 Depok dilaksanakan bulan Juli sampai siswa berangkat Prakerin.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, di SMK Negeri 2 Depok tahap perencanaan/persiapan Prakerin sudah tertuang dalam program kerja dan rencana operasi seperti Pembuatan Peta Dunia Kerja/Industri, koordinasi Pokja PSG, kegiatan Sosialisasi, dan kegiatan Pembekalan. Namun ada satu kegiatan yang masuk dalam kegiatan perencanaan/persiapan yang sangat penting juga, yaitu Sinkronisasi Kurikulum.

Jadi dari hasil analisis secara keseluruhan, kegiatan perencanaan/persiapan di SMK Negeri 2 Depok terdapat kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Sinkronisasi Kurikulum, 2) Pembuatan Peta DUDI, 3) Koordinasi Pokja PSG, 4) Sosialisasi Prakerin, dan 5) Pembekalan Prakerin.

Dalam kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin pihak sekolah sudah melibatkan pihak industri, seperti dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum, dalam kegiatan sosialisasi, dan dalam kegiatan pembekalan. Setiap lembaga pendidikan memiliki prosedur yang berbeda-beda dalam program Prakerin tergantung dari lembaga dan penyelenggaranya masing-masing dalam melaksanakan program kegiatan Prakerin.

Kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok hampir sejalan dengan pendapat Muhyadi, dkk. (2011: 37), kegiatan persiapan Prakerin yaitu menentukan industri-industri dan menghubunginya, menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin untuk orang tua siswa yang akan Prakerin, melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ke lapangan baik pengetahuan, ketrampilan, maupun cara belajar di tempat Prakerin nanti.

2. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok

Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok merupakan program kurikulum sekolah kejuruan wajib tempuh yang memadukan dan mensinkronkan program pendidikan disekolah dengan di industri. Prakerin merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di Inudustri. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan

Prakerin di SMK Negeri 2 Depok yaitu: a) Pencarian/pengajuan Prakerin, b) Penyerahan Prakerin, c) Kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di Industri, d) Monitoring Prakerin, e) Penarikan Prakerin, dan f) Pelaporan dan penilaian Prakerin.

Hal diatas hampir sama dengan pendapat Doni Gustion (Eling Damayanti, 2014: 60), bahwa pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta Prakerin, dan diakhir kegiatan pelaksanaan Prakerin peserta didik mendapat penilaian dan sertifikat dari industri sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok kegiatannya terdiri dari pencarian/pengajuan tempat Prakerin, penyerahan Prakerin, kegiatan di industri dan penempatannya, monitoring, penarikan, dan kegiatan pelaporan. Masing-masing kegiatan memiliki kendala-kendala, seperti dalam pencarian tempat, jika situasi tidak memungkinkan terkait dengan industri yang kurang sesuai bisa dipakai lagi untuk Prakerin. Untuk penyerahan dan penarikan siswa yang Prakerin ditempat jauh tidak bisa didampingi oleh pembimbing, kemudian monitoring juga demikian, untuk lokasi yang jauh kebanyakan belum dimonitoring, namun tetap ditanyakan lewat telepon. Untuk pelaporan karena tidak diwajibkan masih banyak siswa/i yang tidak mengumpulkan.

3. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 2 Depok

Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 2 Depok, dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja Prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa/i Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin.

Di SMK Negeri 2 Depok juga memiliki buku masukan DUDI. Buku tersebut berisi masukan dan saran dari berbagai industri terkait *soft skill* dan *hard skill*. Untuk hasil evaluasi Prakerin terkait dengan pencapaian sasaran mutu program Prakerin di WKS4 dengan standar minimal 75% siswa Tk IV semester 7 melaksanakan Prakerin sesuai program keahliannya, maka berdasarkan hasil penelitian pencapaian sasaran mutu untuk program Prakerin di SMK N 2 Depok rata-rata sudah 100% tercapai dengan bukti data kesesuaian melaksanakan Prakerin sesuai program keahliannya dan beberapa hasil wawancara. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing lapangan dan guru pembimbing, serta siswa, masih ada beberapa yang kurang sesuai dengan kompetensi siswa yang di berikan di sekolah dengan di industri, namun hal tersebut masih sedikit berhubungan meskipun tidak langsung dengan kompetensi siswa di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Prakerin di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan/Persiapan Prakerin

Perencanaan/persiapan Prakerin dilaksanakan awal tahun pelajaran baru, ketika siswa/i kelas 4 Prakerin, siswa/i kelas 3 sudah dipersiapkan. Pengelolaan Prakerin diserahkan kepada bagian Kehumasan, untuk pertanggung jawaban yaitu Waka Kurikulum dan bagian Kehumasan, namun dalam pelaksanaannya nanti melibatkan berbagai pihak untuk bekerjasama dalam mensukseskan program Prakerin. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan SOP tentang outsourcing. Dalam tahapan perencanaan/persiapan kegiatannya yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi, dan Pembekalan. Tahapan perencanaan/persiapan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok sudah melibatkan pihak industri.

2. Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Depok dilaksanakan pada semester 7 atau dikelas 4. Pelaksanaan Prakerin minimal 4 bulan dan maksimal 6 bulan dengan jumlah jam minimal 800 jam. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu: a) Pencarian/pengajuan Prakerin, b) Penyerahan Prakerin, c) Kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di Industri, d) Monitoring Prakerin, e) Penarikan Prakerin, dan f) Pelaporan dan penilaian Prakerin.

Dalam pelaksanaan Prakerin masih terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu untuk pemberangkatan, monitoring, dan penarikan terkendala biaya, dan waktu khususnya untuk tempat Prakerin di luar Jawa. Masih terdapat kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan siswa di tempat Prakerin, dan masih terdapat masalah terkait dengan *soft skill* dalam hal *attitude*.

3. Evaluasi Prakerin

Evaluasi Prakerin di SMKN 2 Depok, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh TIM HKI (Hubungan Kerja Industri) yang terdiri dari Kepala Sekolah, WK Kurikulum, WK Kehumasan, dan Wakil Kepala Sekolah lainnya, seluruh Ketua Jurusan, dan Wali kelas. Hal tersebut juga sudah tertuang dalam SOP outsourcing. Setiap jurusan juga melakukan evaluasi dengan kegiatan yang berbeda-beda, beberapa memasukan dalam rapat internal jurusan dan beberapa melakukan dengan perbincangan tidak formal. Kegiatan evaluasi sudah berjalan dengan rutin sesuai yang sudah diagendakan, namun kurang melibatkan pihak industri secara langsung.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Prakerin di SMK Negeri 2 Depok
 - a. Dalam kegiatan pembekalan siswa perlu ditanamkan lagi penguatan pendidikan

karakter siswa/i terutama sebelum siswa/i berangkat ke tempat Prakerin.

- b. Untuk pembuatan pelaporan sebaiknya diwajibkan bagi siswa untuk membuatnya, karena laporan tersebut bisa dipakai sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan siswa di industri. Selain itu juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian jurusan dengan bidang pekerjaan di lapangan.

2. Bagi semua Jurusan SMK Negeri 2 Depok

Dalam setiap pembelajaran, pemberian motivasi dan penanaman perilaku sangat penting selalu untuk ditanamkan dalam setiap aktivitas, karena kebutuhan siswa/i tidak hanya ketrampilan yang diunggulkan namun *attitude* juga harus seimbang untuk lebih mendukung pembentukan generasi muda yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eling Damayanti. 2014. Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 Tentang

Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.

- Mezzayu Luna Pramatarindya. 2014. Studi Eksplorasi Pelaksanaan Kerja Industri Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY.
- Muhyadi, dkk. 2011. Tanggapan Dunia Usaha Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok. *Abstrak hasil penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatang M. Amirin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uhar Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.